

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan temuan utama yang telah dianalisis. Simpulan penelitian mencakup simpulan umum yang merangkum keseluruhan hasil serta simpulan khusus yang menguraikan temuan berdasarkan rumusan masalah. Implikasi penelitian terbagi menjadi implikasi teoritis, yang berkontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan karakter melalui Tritugas Pengabdian, serta implikasi praktis yang berkaitan dengan implementasi konsep tersebut dalam lingkungan pesantren modern. Adapun rekomendasi penelitian diarahkan kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pondok Modern Darussalam Gontor, pesantren lainnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, tenaga pendidik, pengelola pesantren, Program Studi Magister Pendidikan Umum dan Karakter, orang tua, santri, serta peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut internalisasi karakter pendidik melalui konsep Tritugas Pengabdian.

6.1 Simpulan

6.1.1 Simpulan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tritugas Pengabdian di pesantren modern, khususnya di Pondok Modern Darussalam Gontor, terbukti sebagai model yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter guru. Berakar pada prinsip Panca Jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhuwwah islamiyyah*, dan kebebasan. Tritugas yang mencakup aktivitas mengajar, kuliah, dan membantu pondok tidak hanya berfungsi sebagai tugas akademik dan administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembentukan karakter yang holistik. Implementasi model ini secara sistematis mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, serta kemandirian guru melalui proses integratif yang memungkinkan internalisasi nilai moral dan spiritual dalam keseharian mereka. Temuan kuantitatif mengonfirmasi efektivitas tinggi model ini, dengan mayoritas responden memberikan apresiasi positif terhadap dampaknya dalam memperkuat karakter pendidik. Sistem pembinaan yang terstruktur serta lingkungan

pesantren yang kondusif turut mendukung keberhasilan implementasi model ini. Dengan demikian, Tritugas Pengabdian direkomendasikan sebagai pendekatan yang dapat diadopsi secara lebih luas dalam sistem pendidikan pesantren guna memperkuat karakter guru dan meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai di pesantren modern.

6.1.2 Simpulan Khusus

1. Hakikat Tritugas Pengabdian sebagai Model Internalisasi Karakter Guru di Pesantren Modern

Tritugas Pengabdian di Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan model internalisasi karakter guru yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral melalui prinsip Panca Jiwa yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwwah Islamiyyah, dan Kebebasan. Konsep ini mencakup tiga aspek utama, yakni mengajar, kuliah, dan membantu pondok, yang tidak hanya berperan sebagai tugas fungsional, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan diri dalam menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Mengajar membentuk keteladanan dan profesionalitas dalam mendidik santri, kuliah berkontribusi pada penguatan kompetensi intelektual dan semangat belajar sepanjang hayat, sedangkan membantu pondok menanamkan nilai kepemimpinan serta tanggung jawab sosial dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Implementasi yang terintegrasi ini memungkinkan internalisasi nilai karakter secara sistematis dalam keseharian guru, sehingga memperkuat dimensi moral dan profesionalitas mereka dalam menjalankan amanah pengabdian di pesantren modern.

2. Proses Pelaksanaan Tritugas Pengabdian dalam Memperkuat Karakter Guru di Pesantren

Implementasi Tritugas Pengabdian di Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan strategi sistematis dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter guru. Ketiga tugas utama yaitu mengajar, kuliah, dan membantu pondok dijalankan secara terpadu dengan berlandaskan prinsip Panca Jiwa, sehingga tidak sekadar menjadi aktivitas rutin, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai moral dan spiritual. Proses mengajar membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan keteladanan dalam

membimbing santri, sementara kegiatan perkuliahan berkontribusi terhadap penguatan kompetensi intelektual serta mendorong budaya belajar sepanjang hayat. Di sisi lain, tugas membantu pondok menanamkan jiwa kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kemandirian dalam pengelolaan institusi pendidikan. Dengan implementasi yang terstruktur, Tritugas Pengabdian berfungsi sebagai mekanisme integral dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara nyata, di mana guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga mengalami dan mengamalkan prinsip-prinsip karakter dalam kehidupan keseharian di pesantren.

3. Efektivitas Tritugas Pengabdian dalam Internalisasi Karakter Guru di Pesantren Modern

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Tritugas Pengabdian memiliki tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter guru di Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan rata-rata 94% responden memberikan tanggapan positif terhadap perannya dalam pembentukan karakter. Model ini secara konsisten memperkuat nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, dan spiritualitas melalui integrasi prinsip Panca Jiwa dalam tugas mengajar, kuliah, dan membantu pondok. Di sisi lain, sebanyak 6% responden mengungkapkan tantangan dalam implementasi model ini, terutama terkait dengan manajemen waktu dan beban kerja yang tinggi. Namun, efektivitas Tritugas tetap terjaga berkat sistem pembinaan yang terstruktur, dukungan fasilitas yang memadai, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Dengan demikian, temuan ini mengonfirmasi bahwa Tritugas Pengabdian merupakan strategi yang efektif dan komprehensif dalam membentuk karakter guru di pesantren modern.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam rangka memperkuat pendidikan karakter guru melalui model **Tritugas Pengabdian**. Rekomendasi ini diarahkan kepada **Kementerian Agama (KEMENAG)**, **pesantren modern lainnya**, **guru pengabdian di berbagai pesantren modern**, **Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)**, serta

Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter agar model ini dapat dioptimalkan dalam sistem pendidikan berbasis nilai.

1. Kementerian Agama (KEMENAG)

Sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan pesantren, Kementerian Agama diharapkan mengadopsi Tritugas Pengabdian sebagai strategi pembinaan karakter guru melalui penyusunan kebijakan nasional yang mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum pesantren, pengembangan program pelatihan dan sertifikasi berbasis Panca Jiwa, serta pemberian insentif dan bantuan bagi pesantren yang menerapkan model ini secara berkelanjutan.

2. Pesantren Modern Lainnya

Pesantren modern yang belum menerapkan Tritugas Pengabdian disarankan untuk mengimplementasikan model ini secara bertahap dengan dukungan bimbingan dan supervisi yang sistematis. Selain itu, mekanisme evaluasi harus dikembangkan guna memastikan efektivitas model ini dalam membentuk karakter guru, serta membangun kemitraan dengan pesantren yang telah berhasil mengadopsinya untuk berbagi praktik terbaik dan strategi implementasi yang kontekstual.

3. Guru Pengabdian di Berbagai Pesantren Modern

Para guru pengabdian perlu memandang Tritugas sebagai sarana pembentukan karakter dengan menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap tugasnya. Selain itu, pengembangan keterampilan manajemen waktu dan kepemimpinan menjadi aspek esensial guna menyeimbangkan peran akademik, sosial, dan administratif, yang dapat didukung melalui refleksi diri dan partisipasi aktif dalam pelatihan pendidikan karakter serta pedagogi.

4. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Sebagai institusi akademik, UPI memiliki peran strategis dalam mengembangkan model Tritugas Pengabdian melalui penelitian ilmiah dan kajian akademik yang komprehensif. Integrasi konsep ini dalam kurikulum pendidikan, serta pembentukan program kemitraan dengan pesantren, dapat

memperkuat kontribusi akademik dan implementatif dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pesantren modern.

5. Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter (UPI)

Sebagai pusat kajian pendidikan karakter, Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter di UPI diharapkan mengembangkan Tritugas Pengabdian sebagai model utama dalam riset dan pengembangan keilmuan. Penyelenggaraan seminar, lokakarya, serta pengembangan program pelatihan dan sertifikasi berbasis Tritugas dapat menjadi langkah strategis dalam membangun standar kompetensi guru pesantren yang berbasis nilai dan karakter.

Rekomendasi ini menegaskan bahwa Tritugas Pengabdian memiliki potensi signifikan sebagai pendekatan strategis dalam pembentukan karakter guru di pesantren modern. Kolaborasi antara Kementerian Agama, pesantren, guru pengabdian, UPI, dan Program Studi Pendidikan Umum dan Karakter akan memastikan model ini terus berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan berbasis nilai di Indonesia.